

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menyebabkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Kesadaran masyarakat, dan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah di lingkungan masih kurang. Menurut Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Ataupun pengertian lain sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat berupa zat organik dan anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan kajian yang dilakukan pada tahun 2020, setiap penduduk di Kabupaten Cirebon menghasilkan sampah sebesar 0,55 kg per harinya. Data jumlah penduduk di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 sebesar 333,3 ribu jiwa, maka dengan mengkalikan hasil kajian dengan data jumlah penduduk perkiraan sampah yang dihasilkan di Kabupaten Cirebon sebesar 600.000 kg per hari.

Dalam Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komperehensif dan terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi, maupun aspek teknis agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan masalah sampah perlu diatasi sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah dilaksanakan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah

dilaksanakan, tetapi sulit untuk di implementasikan. Karena keberhasilan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilaku yang pada umumnya sudah terbiasa dengan konsep kumpul, angkut buang. Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu mendorong kita sebisa mungkin mengurangi (*reduce*) penggunaan barang yang menghasilkan sampah dengan menggunakan kembali (*reuse*) barang yang biasa dibuang dengan menghindari sampah sekali buang, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sebelum dibuang.

Untuk itu diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah mulai dari sekarang. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi kunci untuk mengatasi masalah sampah. Penerapan konsep 3R dalam mengelola sampah oleh masyarakat bukanlah hal baru dalam pengelolaan sampah. Namun pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan mengubah perilaku “membuang” sampah menjadi perilaku “mengelola” sampah. Pada hakikatnya sampah bukanlah masalah bagi manusia, sampah bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai positif bagi masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya.

Pengembangan pengelolaan sampah secara (*Reduce, Reuse, Recycle*) hendaknya dilakukan di daerah yang menghasilkan sampah yang cukup banyak. Tujuannya agar pengelolaan sampah ini dapat lebih maksimal dalam mengatasi masalah sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Hal tersebut memang memerlukan waktu panjang dan tingkat kesulitan yang besar, tetapi apabila dilakukan secara terpadu dan konsisten bukan tidak mungkin berhasil dengan baik. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar hampir di seluruh wilayah Indonesia adalah masalah sampah bertambahnya jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang sesuai akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan

aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Kondisi ini akan memburuk apabila pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh (Sudrajat dalam Soares, dkk 2011:164) bahwa penyebab peningkatan volume sampah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (1) volume sampah sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan akhir atau TPA, (2) lahan TPA semakin sempit karena tergeser tujuan penggunaan lain, (3) teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat untuk membusuk, (4) manajemen pengelolaan sampah tidak efektif dan kurangnya dukungan kebijakan dan aturan daerah dari pemerintah terutama dalam memanfaatkan produk dari sampah.

Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Permasalahan tentang sampah yang sampai saat ini belum ditemukan solusinya secara global. Penanganan sampah yang ada selama ini bertumpu pada memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain (TPS/TPA). Bila penanganan sampah dengan cara ini terus dilakukan maka di masa depan bumi akan penuh dengan sampah. Titik permasalahan sampah ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah. Selain itu kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan kesehatan sangat minim, dibuktikan dengan lingkungan yang terlihat kumuh dan banyak sampah yang menumpuk di Pasar Villa Intan. Masyarakat umumnya hanya tahu bahwa pemerintah yang bertanggung jawab pada pengelolaan sampah, khususnya karena masih terpaku pada pola atau paradigma kumpul, angkut dan buang dari TPS (Tempat Pembuangan sampah Sementara) ke TPA (Tempat Pembuangan sampah Akhir). Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa mereka setiap hari akan selalu menghasilkan sampah.

Pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan penghasil sampah, baik penghasil sampah yang berupa pribadi maupun bersama. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan jika hanya bertumpu pada pemerintah

saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat sebagai sumber penghasil sampah sendiri. Masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah lama terjadi, bahkan tanpa campur tangan manusia. Kerusakan dan Pencemaran lingkungan makin dipercepat karena meningkatnya aktivitas manusia dan sifat manusia yang serakah, salah satunya adalah masalah persampahan. Sampah-sampah yang menumpuk kembali menimbulkan masalah lingkungan yaitu tidak bermanfaat, tidak sedap dipandang dan mencemari lingkungan. Sampah sangat berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan baik berupa pencemaran air, tanah, udara, serta gangguan kesehatan serta sosial ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Makin meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat
- 1.2.2 Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah secara 3R (*reduce, reuse, recycle*)
- 1.2.3 Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah yang dihasilkan
- 1.2.4 Adanya masalah sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan keindahan lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah secara *reduce, reuse, recycle* (3R)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Pengelolaan Sampah Secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R).

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- 2) Untuk menjadi bahan perbandingan, penimbangan, dan pengembangan penelitian dimasa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan mengenai sampah dan pengelolaan sampah melalui konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- 2) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang upaya pengurangan sampah melalui program pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan mengoptimalkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat dimana dalam pelaksanaannya adalah melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatannya. Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian secara bertahap sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri.

1.6.2 Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu bentuk kegiatan, atau disebut “managing” sedangkan pelaksananya disebut “manager” atau pengelola. Pengelolaan disebutkan sebagai sebuah kegiatan tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian sebagai suatu proses bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan.

Secara umum pengelolaan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula.

1.6.3 Sampah

Pengertian sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat maupun semi padat berupa zat organik dan anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

1.6.4 Konsep 3R

Konsep 3R (reduce, reuse, recycle) merupakan konsep terbaru dalam pengelolaan sampah dari yang sebelumnya “kumpul-angkut-buang” menjadi “kumpul-pilah-olah-angkut”. Konsep 3R (reduce, reuse, recycle) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse yaitu penggunaan atau pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang. Recycle adalah pemanfaatan sampah kembali untuk di proses menjadi barang yang sama atau barang baru